

PEMBINAAN TATA KELOLA MANAJEMEN PADA ENAM USAHA WARUNG MAKANAN DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG PANGAN HALAL DESA BALUNIJUK

Occa Roanisca^{1,a}, Anis Nurohma¹, Maya Yusnita², dan Robby Gus Mahardika¹

¹⁾ Jurusan Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung

²⁾ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung
Jl. Kampus Peradaban, Merawang, Bangka, Bangka Belitung 33172

^{a)} email korespondensi: occaroanisca@gmail.com

ABSTRAK

Kampung pangan halal merupakan program utama antara Gubernur Kepulauan Bangka Belitung bekerja sama dengan LPPOM MUI Bangka Belitung. Tujuan program tersebut sebagai penguatan ekonomi dan kualitas masyarakat. Desa Balunijuk merupakan desa pusat pendidikan. Berbagai sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi berada di desa tersebut. Peluang itu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha warung makanan. Tingkat pendidikan terakhir pemilik warung sangat lemah. Oleh karena itu, dilakukan pembinaan secara langsung kepada enam usaha warung makanan di Desa Balunijuk sesuai dengan standar HAS 23000. Diharapkan enam usaha warung makanan tersebut sebagai inisiator bagi usaha warung makanan lainnya di Desa Balunijuk untuk mendapatkan sertifikat Halal LPPOM MUI, sehingga Kampung Pangan Halal Desa Balunijuk dapat terwujud. Metode yang dilakukan pada kegiatan PKM ini berupa pembinaan melalui kunjungan langsung pada enam usaha warung makanan. Tim PKM terdiri dari Dosen jurusan kimia FT UBB, Dosen jurusan manajemen FE UBB, dan auditor LPPOM MUI. Hasil dari kegiatan pembinaan ini adalah pemilik usaha bersedia membuat pembukuan sederhana, menggunakan bahan baku yang telah bersertifikat halal, serta telah dilakukan pembagian tugas antara pekerja pada usaha warung makanan yang akan bertanggung jawab pada aktivitas kritis pada proses produksi.

Kata kunci: Kampung pangan halal, tata kelola, Desa Balunijuk.

PENDAHULUAN

Program kampung pangan halal merupakan *pilot project* antara Gubernur Kepulauan Bangka Belitung dengan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM MUI) Bangka Belitung. Tujuan program tersebut dalam rangka penguatan aspek ekonomi dan kualitas masyarakat (Republika, 2019). Dalam mewujudkan kampung pangan halal aspek yang harus dipenuhi adalah tersedianya supplier makanan dan minuman yang telah memiliki sertifikat Halal LPPOM MUI, disamping itu lingkungan dan tempat tinggal harus memenuhi standar bersih (Dinas Kominfo, 2019).

Desa Balunijuk merupakan desa di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Masyarakat Desa Balunijuk sebesar 93,86 % beragama muslim. Sarana pendidikan yang terdapat pada Desa Balunijuk meliputi Universitas Bangka Belitung, Sekolah Polisi Negara (SPN) Lubuk Bunter, Pesantren At-Toybah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Mansyur, SD Negeri Balunijuk (Profil Pemerintah Desa Balunijuk, 2017). Beragamnya sarana pendidikan yang berada dalam kawasan Desa Balunijuk, membuka peluang bagi masyarakat untuk mengusahakan warung makanan. Tingkat pendidikan terakhir pemilik warung makanan di Desa Balunijuk berpendidikan rendah $\leq$ SMA, hal ini mempengaruhi kemampuan manajerial dalam mengelola usaha mikro yang dijalankan (Roanisca dan Mahardika, 2018).

Berdasarkan standar HAS 23000 LPPOM MUI terdapat penilaian terhadap aspek audit internal dan kaji ulang manajemen (Nurmaydha, dkk., 2018). Aspek tersebut membutuhkan kemampuan manajerial yang konsisten dalam menjalankan Sistem Jaminan Halal (SJH) pada usaha yang telah mendapatkan sertifikat Halal LPPOM MUI. Oleh karena itu, perlunya pembinaan kepada pemilik warung makanan di Desa Balunijuk sebagai persiapan untuk mendapatkan sertifikat halal LPPOM MUI. Sasaran pada kegiatan ini adalah enam usaha warung makanan sebagai inisiator bagi usaha warung makanan lainnya untuk mendapatkan sertifikat halal LPPOM MUI demi mewujudkan Kampung Pangan Halal Desa Balunijuk.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat adalah dengan melakukan kunjungan langsung kepada enam usaha warung makanan, meliputi: Warung Dapur Pak Cik, Warung Yuk Am, Warung H. Zamhir, Warung Bambu Kuning, Warung Asyik dan Warung Bik Cek. Kemudian melakukan pembinaan secara langsung mengenai tata kelola manajemen.

Pembinaan tata kelola manajemen yang dilakukan meliputi: pencatatan pembukuan terkait pembelian bahan baku dan jumlah penjualan, serta pembagian tugas yang jelas antara pekerja pada usaha warung makanan yang disesuaikan dengan HAS 23000 LPPOM MUI. Pembinaan dilakukan oleh Tim PKM

yang terdiri atas dosen Jurusan Kimia Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung, dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung dan Auditor Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) Bangka Belitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembinaan Tata Kelola Keuangan

Pembukuan yang rapi dan jelas akan memudahkan pemilik warung melakukan pemantauan terhadap usaha yang dijalankan. Pembukuan tersebut berisi pencatatan pembelian bahan baku, jumlah penjualan dan keuntungan yang didapatkan pada usaha warung. Pembukuan harus dilakukan setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk membina para pemilik usaha membuat pembukuan yang sederhana, serta meningkatkan konsistensi dalam pembelian bahan baku. Salah satu aspek penilaian dalam mendapatkan sertifikasi halal LPPOM MUI adalah konsisten dalam menggunakan bahan baku yang telah memiliki sertifikat halal LPPOM MUI berdasarkan standar Halal LPPOM MUI HAS 23000. Kegiatan ini dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari dosen kimia, dosen manajemen, dan auditor LPPOM MUI Bangka Belitung. Pembinaan dilakukan dengan kunjungan langsung pada enam usaha warung makanan di Desa Balunujuk.

Harapan dari kegiatan ini adalah pemilik usaha dapat mengelola keuangan dengan baik pada usaha warung makanan yang dijalankan, serta mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan sertifikat halal LPPOM MUI dikarenakan lengkapnya pencatatan pembelian bahan dan menggunakan bahan yang sudah bersertifikat halal.

Hasil dari kegiatan ini adalah pemilik warung makanan bersedia untuk memulai pembuatan pembukuan sederhana pada usaha warung yang dikelola, serta bersedia menggunakan bahan baku yang sudah memiliki sertifikat halal LPPOM MUI.

B. Tata Kelola Organisasi

Pembagian tugas yang jelas antara pekerja pada usaha warung makanan meningkatkan efektifitas kerja. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan tanggung jawab antara pekerja pada usaha warung makanan dengan adanya pembagian tugas yang jelas. Untuk mendapatkan sertifikat halal LPPOM MUI harus tersedia struktur organisasi yang jelas pada usaha warung. Pembagian tugas yang jelas disetiap aktivitas produksi menjadi aspek penilaian dalam audit yang dilakukan oleh pihak LPPOM MUI. Adanya pembagian tugas yang jelas memudahkan para pekerja mengerti aktivitas kritis yang terdapat pada setiap proses produksi. Sehingga setiap pekerja bertanggung jawab terhadap aktivitas kritis tersebut agar sistem jaminan halal tetap dijalankan sesuai dengan standar HAS 23000. Kegiatan ini dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari dosen kimia, dosen manajemen dan auditor LPPOM MUI Bangka Belitung. Pembinaan dilakukan dengan berkunjung langsung kepada enam usaha warung makanan Desa Balunujuk yang telah ditetapkan oleh kepala Desa Balunujuk.

Harapan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan efektifitas kerja antara pekerja pada warung makanan, serta dengan adanya pembagian tugas yang jelas disetiap aktivitas produksi

memudahkan usaha tersebut mendapatkan sertifikat halal LPPOM MUI.

Hasil dari kegiatan pembinaan ini adalah pemilik warung makanan telah melakukan pembagian tugas kepada seluruh pekerja pada usaha makanan yang dikelola, serta pekerja yang bertanggung jawab disetiap aktivitas produksi mengerti aktivitas kritis pada proses produksi yang dijalankannya.

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Balunujuk, Kabupaten Bangka dengan sasaran enam usaha warung makanan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan secara langsung ke tempat usaha warung makanan dan memberikan pembinaan mengenai tata kelola manajemen sesuai dengan standar HAS 23000. Pembinaan yang dilakukan secara langsung memudahkan para pemilik warung menerima informasi yang disampaikan oleh tim PKM dan auditor LPPOM MUI Babel, sehingga kegiatan pembinaan dapat dilakukan dengan mudah dan lancar. Melalui kegiatan pembinaan ini pemilik warung makanan mengerti dan bersedia membuat pembukuan sederhana, menggunakan bahan baku yang sudah bersertifikasi halal LPPOM MUI dan para pekerja bersedia bertanggung jawab terhadap aktivitas kritis yang terdapat pada proses produksi yang dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah mendanai Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun anggaran 2019 sesuai dengan SK Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 1679/UN50/PM/2019.

REFERENSI

- Dinas Kominform. 15 April 2019. Kampung Pangan Halal Menuju Bangka Belitung Berkah, diambil dari <https://babelprov.go.id/content/kampung-pangan-halal-menuju-bangka-belitung-berkah>.
- LPPOM MUI. Persyaratan Sertifikasi Halal MUI, diambil dari http://www.halalmui.org/mui14/index.php/main/go_to_section/58/1366/page/1
- Nurmaydha, A., Mustanirroh, S.A., dan Sucipto. 2018. Pengembangan Konsep Model Sistem Jaminan Halal Pada Restoran (Studi Kasus UNIDA Gontor Inn Universitas Darussalam Gontor). *Jurnal Teknologi Pangan*, 19(3), pp. 141-152.
- Profil Desa Balunujuk Tahun 2017, Hijau Indonesiaku, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Republika. 04 Agustus 2019. Program Kampung Pangan Halal Bertujuan Memperkuat Ekonomi Umat dan Warga, diambil dari <https://babelprov.go.id/content/kampung-pangan-halal-menuju-bangka-belitung-berkah>.
- Roanisca, O dan Mahardika, R.G. 2018. Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Mikro Di Desa Balunujuk Menjadi Usaha Mikro Kompetitif Halalan Tollyiban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 5(1), pp. 13-17.